

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan pemerintahan daerah yaitu pemerintah daerah Kabupaten Brebes. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, sedangkan sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang berada pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Brebes. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang terdiri dari: Kepala Dinas, Kepala dan staf subbagian program dan keuangan.

#### **B. Jenis Data**

Data yang akan digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menentukan sampel penelitian dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria/pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan adalah: pejabat yang

terlibat proses anggaran, pejabat yang bertindak sebagai penanggungjawab program dan kegiatan. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang terdiri dari: Kepala Dinas, Kepala dan staf subbagian program dan keuangan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan cara survei menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarakan secara langsung kepada responden.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Anggaran Berbasis Kinerja (X1)**

Anggaran berbasis kinerja merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja dari perencanaan alokasi biaya yang ditetapkan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert dari 1-5 poin, masing-masing diberi skor yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Item kuesioner terdiri dari 8 pertanyaan, diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Verasvera (2016). Semakin tinggi skor menunjukkan penerapan anggaran berbasis kinerja semakin efektif dan efisien dalam pencapaian kinerja organisasi. Indikatornya antara lain : persiapan, ratifikasi, implementasi, evaluasi dan pelaporan.

##### **2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)**

Sistem pengendalian intern pemerintah menurut PP Nomor 60 tahun 2008, adalah “proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang

dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan". Indikator penilaian terdiri dari: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan/aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Pengukuran instrumen sistem pengendalian intern diadopsi dari penelitian Wiratno dkk (2013), terdiri dari 15 item pertanyaan. Untuk mengukur variabel yang diteliti digunakan kuesioner/angket berbentuk skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Semakin tinggi skor dari 1-5 menunjukkan SPI pemerintah semakin kuat.

### **3. Sistem *Reward* (X3)**

*Reward* adalah sebuah bentuk apresiasi, ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada pegawai atas dasar prestasi, dan digunakan untuk memotivasi pegawai agar produktivitasnya meningkat. Dalam penelitian ini pemberian reward terdiri dari beberapa indikator antara lain; gaji dan tambahan bonus, kesejahteraan (tunjangan), pengembangan karir, dan penghargaan psikologis dan sosial. Di ukur melalui angket dengan menggunakan skala likert (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan penerapan

sistem *reward* semakin baik. Instrumen kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Tangkuman, dan Trang (2015).

#### **4. Sistem *Punishment* (X4)**

*Punishment* adalah suatu sistem atau kebijakan yang diterapkan oleh organisasi atau atasan untuk mengontrol perilaku bawahan yang bisa berupa teguran baik lisan atau tertulis, peringatan dan skorsing, diberikan kepada karyawan yang lalai, dan tidak mampu melaksanakan tugasnya atau telah melanggar peraturan dengan tujuan agar tidak mengulangi lagi. Indikator item pertanyaan antara lain: pemberian peringatan, pemberian sanksi harus segera, konsistensi sanksi, dan pemberian sanksi tanpa membedakan (berlaku untuk semua pegawai). Variabel diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan penerapan sistem *punishment* semakin tegas/konsisten. Instrumen kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Tangkuman, dan Trang (2015).

#### **5. Optimalisasi Kinerja (Y)**

Optimalisasi kinerja adalah proses pengoptimalan atau peningkatan kinerja dalam rangka mencapai kondisi kinerja yang terbaik atau tertinggi. Indikator berupa : faktor individual, kepemimpinan, sistem, kontekstual (tekanan dan perubahan lingkungan) dan faktor tim. Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan 5 poin, dimana pengukuran dimulai dengan anggapan sangat tidak setuju yang diberi nilai 1 dan skala sangat

setuju yang diberi nilai 5. Semakin tinggi skor menandakan kinerja semakin optimal. Kuesioner diadopsi dari kuesioner penelitian yang digunakan oleh Verasvera (2016) terdiri dari 10 item pertanyaan.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Teknik pengujian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah konsep pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan dan kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor *loading*  $> 0,4$  nilai KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)  $> 0,5$  (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

### **2. Uji Reliabilitas**

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Cara

mengukur validitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha*  $> 0,6$ .

## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Teknik analitis data mendeskripsikan teknik apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Teknik analitis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian ringkasan data penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya, yaitu:

a). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat signifikan pada 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai  $Sig \geq 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Nazarudin dan Basuki, 2015). Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$  maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

c). Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada

model regresi. “Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas” (Nazaruddin dan Basuki, 2015:106). Untuk menguji, dapat menggunakan metode Glejser. Menurut Nazarudin dan Basuki (2015) Apabila hasil sig > 0.05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a). Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Optimalisasi Kinerja

X<sub>1</sub> = Anggaran berbasis kinerja

X<sub>2</sub> = Sistem pengendalian intern

X<sub>3</sub> = sistem reward

X<sub>4</sub> = sistem punishment

α = konstanta

b = koefisien regresi

e = error



b). Uji  $t$  (Uji Parsial)

Uji  $t$  bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual/parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika:

1.  $\text{Sig } t < \alpha$  (0,05)
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis.

c). Uji  $F$  (Uji Simultan/Bersama-sama)

Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji  $F$  bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait. Selain itu, uji  $F$  dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika  $\text{sig } F < \alpha$  (0,05) berarti terdapat pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

d). Uji Koefisien Determinasi ( $Adjusted R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah  $Adjusted R^2$ . Dalam regresi berganda informasi  $Adjusted R^2$  lebih bermakna untuk digunakan (Nazarudin dan Basuki, 2015). Variabel dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila besarnya  $Adj. R^2$  lebih besar dari 0 sampai dengan 1.